

SKRIPSI

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PERAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK YPK ST THERESIA KOTA SORONG**



Nama : Ferenika Tesalonika Lasut

NIM : 148620719060

**PRODI PENDIDIKSN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA SOSIAL DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH (UNIMUDA)
SORONG**

2023

HALAMAN PERSETUJUAN

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI MELALUI
KEGIATAN BERMAIN PERAN ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK YPK ST
THERESIA KOTA SORONG**

NAMA : Ferenika Tesalonika Lasut

NIM : 148620719060

Telah disetujui tim pembimbing

Pada 10 Juli 2023

Pembimbing I

Yolan Marjuk, M.Pd

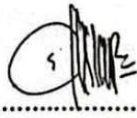
NIDN. 1426109101

()

Pembimbing II

Nur Imam Mahhdi, M.Pd

NIDN. 1427079401

()

LEMBAR PENGESAHAN

**UPAYA MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI
MELALUI KEGIATAN BERMAIN PERAN ANAK USIA 5-6 TAHUN
DI TK YPK ST THERESIA KOTA SORONG**

NAMA : Ferenika Tesalonika Lasut

NIM : 148620719060

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga
Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada 10 Juli 2023


Dekan F.A.B.O


Nursalim, M.Pd
NIDN. 1406088801

Tim Penguji Skripsi

1. Yolán Marjuk, M.Pd

NIDN. 1426109101



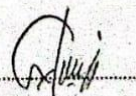
2. Leo Pratama, M.Or

NIDN. 422129301



3. Mersi Axelina, M.Pd

NIDN.1426039101



PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 10 Juli 2023

Yang membuat pernyataan,

Ferenika Tesalonika Lasut

Nim: 148620719060

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

“Doa ibu seluas langit dan aku berlindung dibawah nya”

Aku memulai dengan **Nama Tuhan Yesus** dan dengan penuh keyakinan mengakhiri dengan kata **Amin**.

“Jangan takut, Percaya saja!”

(Markus 5:36)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini ku persembahkan untuk cinta pertamaku , Alm. Papa Ferdy Broery Lasut yang menjadi alasan terbesar sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu.

ABSTRAK

Ferenika Tesalonika Lasut, NIM. 148620719060. **Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun Di Tk Ypk St Theresia Kota Sorong.** Skripsi. Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong, Juli, 2023.

Penelitian ini bertujuan untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di TK YPK ST. THERESIA Kota Sorong. Dengan metode bermain peran adanya keterlibatan anak secara langsung dalam proses pembelajaran. Jenis Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan kelas dan menunjuk pada proses pelaksanaan yang dikemukakan oleh kemmis dan Mc. Taggart. Subyek pada penelitian ini adalah anak usia 5-6 tahun yang terdiri dari 10 orang anak. Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu lembar observasi (checklist). Teknik analisis data dilakukan secara kuantitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak terbukti dapat memberikan peningkatan terhadap rasa percaya diri anak. Adapun Dari proses pembelajaran menggunakan kegiatan bermain peran ini berlangsung sangat baik, antusias terutama dalam konsentrasi siswa dalam memerankan sebagai tokoh pedagang sate ataupun koki sangat baik. Hasil penelitian meningkat secara bertahap, hal ini dapat dilihat hasil observasi pada pra tindakan 40%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 68%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 74,5%. Kemampuan rasa percaya diri meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 82%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 90% sehingga mencapai target keberhasilan yang diharapkan oleh peneliti.

Kata kunci: Rasa Percaya Diri, Metode Bermain Peran

ABSTRACT

This study aims to increase self-confidence through role-playing activities for children aged 5-6 years at Kindergarten YPK ST. THERESIA Sorong City. With the role playing method, there is direct involvement of children in the learning process. This type of research uses collaborative classroom action research (CAR). This research uses a classroom action research model and refers to the implementation process put forward by Kemmis and Mc. Taggart. The subjects in this study were children aged 5-6 years consisting of 10 children. The data collection method used is the observation sheet (checklist). The data analysis technique was carried out quantitatively. The results of this study indicate that role playing to increase children's self-confidence is proven to increase children's self-confidence. As for the learning process using role-playing activities, this went very well, enthusiasm, especially in the concentration of students in playing the role of a satay trader or chef, was very good. The results of the study increased gradually, this can be seen from the results of observations at the pre-action 40%, and increased in the first cycle of the first meeting to 68%, increased again in the first cycle of the second meeting to 74.5%. The ability to recognize colors increased again in cycle II the first meeting to 82%, then increased again in the second meeting to 90% so as to achieve the target of success desired by the researcher.

Keywords: Confident, Role Playing Method

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Tuhan yang Maha Esa atas segala rahmat dan karuniaNya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di Tk Ypk St Theresia Kota Sorong” dengan sebaik-baiknya. Skripsi ini bisa tersusun atas bantuan berbagai pihak. Untuk itu, pada kesempatan kali ini penulis menyampaikan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Tuhan yang Maha Esa yang telah memberikan kesehatan dan pertolongan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
2. Dr. Rustamadji, M.Si, selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong, yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.
3. Nursalim M.Pd. selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa Sosial Dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong.
4. Yolani Marjuk, M.Pd, selaku Ketua Prodi PGPAUD serta dosen pembimbing 1 dalam penulisan skripsi yang telah memberikan bimbingan, arahan, dan dorongan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Nur Imam Mahdi, M.Pd, selaku dosen pembimbing 2 dalam penulisan skripsi ini yang telah memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peneliti selama proses penyelesaian skripsi ini
6. Mama tercinta dan Adik tersayang yang selalu membantu dalam doa serta memberi dukungan dalam penelitian ini.

7. Teruntuk Syahrizal Bayu Satriyawan yang selalu memberikan semangat dan support dengan kebahagiaan sederhana, terimakasih selalu menemani, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kebahagiaan.
8. Sahabat-sahabatku Maya, Sitti, dan Andhini yang selalu membantu, memotivasi, menginspirasi demi terselsainya skripsi ini.
9. Serta seluruh pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.

Last but not least, I wanna thank me, for believing in me, for doing all hard work, for having no days off, for never quitting, for just being me at all times.

Peneliti menyadari dan mengakui masih banyak kekurangan yang terdapat dalam penyusunan skripsi ini, karena kesempurnaan itu hanyalah milik Tuhan semata. Oleh karena itulah peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran perbaikan dari pembaca demi kesempurnaan skripsi ini

Sorong, 10 Juli 2023

Penulis,

Ferenika Tesalonika Lasut
Nim. 148620719060

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.3 Kerangka Pikir.....	26
Gambar 3.3 Model Penelitian Kemmis dan MC Taggart	30
Gambar Grafik Rasa Percaya Diri Pra Tindakan.....	39
Gambar Grafik Rekapitulasi Nilai Siklus I Pertemuan I dan II	44
Gambar Grafik Rekapitulasi Nilai Siklus II Pertemuan I dan II	50

DAFTAR TABEL

1. Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Percaya Diri	34
2. Tabel 3.6 Presentasi Kategori Penilaian.....	35
3. Tabel Rakatipulasi Nilai Siklus I Pertemuan I dan II	44
4. Tabel Rakatipulasi Nilai Siklus II Pertemuan I dan II	50

DAFTAR LAMPIRAN

1. Indikator Keberhasilan Kategori Observasi Dan Kriteria Penilaian
2. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Pada Siklus I Pertemuan I
3. Hasil Observasi Percaya Diri Anak Pada Siklus I Pertemuan II
4. Hasil Observasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II Pertemuan I
5. Hasil Observasi Rasa Percaya Diri Anak Pada Siklus II Pertemuan II
7. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan I
8. Hasil Penelitian Siklus I Pertemuan II
9. Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Siklus I
10. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan I
11. Hasil Penelitian Siklus II Pertemuan II
12. Kemampuan Rasa Percaya Diri Anak Siklus II
13. RPPH
14. Foto Dokumentasi

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
HALAMAN MOTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRACT.....	vii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	6
1.3 Tujuan Penelitian	6
1.4 Manfaat Penelitian	6
1.5 Definisi Operasional.....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.	9
2.1 Kajian Teori	9
2.2 Hasil Penelitian yang Relevan	23
2.3 Kerangka Pikir	25
2.4 Hipotesis	27
BAB III METODE PENELITIAN.....	28
3.1 Jenis Penelitian.....	28
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	29
3.3 Tahapan Penelitian	29
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.5 Instrumen Penelitian.....	33
3.6 Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	36
4.1 Hasil Penelitian	36
4.2 Pembahasan Hasil Penelitian	51
BAB V PENUTUP	54
5.1 Kesimpulan	54
5.2 Saran.....	54
DAFTAR PUSTAKA.....	55

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan manusia secara utuh telah dimulai sejak janin dalam kandungan ibunya dan memasuki usia emas (*golden age*) merupakan masa peka bagi anak karena perkembangan kecerdasan mengalami peningkatan yang sangat signifikan dan individu mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk pendidikan jalur formal yang pada hakekatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada perkembangan seluruh aspek kepribadian anak. Pendidikan anak usia dini memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kepribadiannya. Pendidikan anak usia dini merupakan kunci utama dalam meraih suatu keberhasilan atau kesuksesan. Keberhasilan anak dimulai ketika memasuki pendidikan anak usia dini. Karena, anak dapat bereksplorasi, menggali kemampuan yang dimilikinya, menunjukkan kemampuan rasa percaya diri sehingga pola pikir dan kemampuan yang dimiliki anak menjadi berkembang dan meningkat.

Rasa percaya diri adalah aspek penting dalam pembentukan kepribadian anak. Anak yang memiliki rasa percaya diri yang kuat cenderung lebih berani mengambil inisiatif, mengeksplorasi lingkungan sekitarnya, dan menghadapi tantangan dengan keyakinan diri. Hanisah (dalam Abubakar dan Sinta, 2018) menyatakan orang yang memiliki rasa percaya diri memiliki keyakinan bahwa dirinya mampu melakukan tugas-tugas yang harus dikerjakan dan menyelesaikan dengan cara yang kreatif dan sikap positif terhadap kemampuan yang ada pada dirinya. Apabila kita memberi stimulasi yang baik, secara menyeluruh, kecerdasan anak akan berkembang secara optimal.

Ratih, (2009) bahwa kepercayaan diri merupakan bagian dari karakter seseorang yang percaya diri, dia memiliki keyakinan kesanggupan dan kemampuan dia percaya pada penilaiannya dan tidak khawatir untuk mengatasi situasi baru, waspada pada kenyataan bahwa orang lain itu menilai kemampuannya. Hal ini dapat membuat seseorang lebih terbuka, ramah, tegas, dapat dipercaya, tekun dan dapat beradaptasi pada lingkungannya.

Namun, di TK Ypk St. Theresia Kota Sorong, terdapat beberapa anak usia 5-6 tahun yang mengalami kendala dalam membangun rasa percaya diri. Beberapa anak mungkin mengalami kecemasan, keraguan diri, atau kurangnya keyakinan dalam kemampuan mereka.

Pada fenomena yang terjadi pada proses pembelajaran, tidak semua anak usia dini memiliki rasa percaya diri yang tinggi serta kurangnya rasa percaya diri merupakan gejala khas yang sering dialami oleh anak, apalagi dalam usia golden

age masih penuh dengan rasa takut, ingin dekat dengan orang tua dan egosentris. Jadi dapat dikatakan jika rasa percaya diri anak rendah, maka pada dirinya terdapat keraguan, menghindari kontak fisik dan memberikan alasan ketika gagal melakukan sesuatu.

Menurut Made (2017) masalah rendahnya rasa percaya diri pada anak usia pra-sekolah perlu diatasi, karena dapat berdampak negatif pada perkembangan mereka. Anak-anak yang memiliki rasa percaya diri yang rendah mungkin cenderung enggan berpartisipasi dalam kegiatan kelas, memiliki ketakutan dalam berinteraksi sosial, atau merasa takut untuk mencoba hal baru. Selain itu, rendahnya rasa percaya diri juga dapat berpengaruh pada prestasi akademik mereka. Oleh karena itu, penting untuk mencari solusi yang efektif guna meningkatkan rasa percaya diri anak usia 5-6 tahun.

Berdasarkan hasil observasi di Tk Ypk St Theresia Kota Sorong, terdapat 6 dari 10 anak yang belum percaya diri hal ini terlihat dilihat ketika ibu guru meminta anak-anak untuk maju melakukan suatu kegiatan, tidak semuanya mau maju untuk melakukan kegiatan tersebut. Mungkin hanya sebagian kecil anak yang aktif, bahkan mereka selalu mengangkat tangan dan meminta kepada ibu guru untuk melakukan terlebih dulu sedangkan anak lainnya memilih untuk diam dan tidak maju, mereka belum mempunyai rasa percaya diri yang tinggi, sehingga tidak berani untuk maju dan tampil di depan.

Selama ini guru memberikan kegiatan kepada anak-anak sesuai dengan Tingkat Pencapaian Perkembangan dan Kurikulum saja, seperti menggunakan

lembar kerja anak, selain itu guru selalu memberi motivasi kepada anak-anak semua dan memberikan kegiatan yang bisa menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, misal dengan bercerita, bernyanyi di depan. Kegiatan yang diberikan guru sepertinya belum mampu menumbuhkan rasa percaya diri anak, oleh karena itu perlu dilakukan penelitian tindakan kelas.

Menanggapi hal tersebut maka dilakukan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Salah satu cara untuk mengembangkan tingkat rasa percaya diri anak yaitu melalui kegiatan bermain peran. Menurut Gunarti dikutip Bakari (2013), dengan metode bermain peran anak dapat memainkan suatu peranan, yang akan tumbuh rasa percaya diri anak, mengenal bentuk-bentuk emosi, anak menghayati perasaannya sendiri dan orang lain, menghargai jasa sesama mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya. Asmawati (2014), juga menyebutkan bahwa metode bermain peran memiliki berbagai manfaat. Salah satunya yaitu belajar untuk mengatasi rasa takut.

Siswanto, (2008) Pendidikan untuk anak usia dini merupakan pendidikan yang mempunyai prinsip belajar sambil bermain, sehingga suasana dalam pembelajaran harus menyenangkan seperti saat bermain. Berawal dari inilah pembelajaran untuk anak usia dini harus dicermati sehingga apa yang diharapkan, yakni agar anak-anak lebih kreatif dalam segala hal sesuai dengan kapasitas anak bisa tercapai. Metode pengajaran yang tepat dan cermat akan mengarahkan anak-anak pada hasil yang optimal.

Moeslichatoen, (2004) mengatakan bahwa bermain merupakan kebutuhan yang pokok bagi anak. Melalui bermain anak dapat memuaskan tuntutan dan kebutuhan perkembangan dimensi pada aspek motorik, kognitif, kreativitas, bahasa, emosi, sosial dan nilai, peningkatan rasa percaya diri pada jenjang anak usia dini diberikan dengan pembelajaran yang menarik menyenangkan atau melalui kegiatan bermain. Bermain adalah kebutuhan bagi anak melalui bermain anak akan menemukan berbagai pengalaman, dan merangsang anak untuk berimajinasi bahkan menumbuhkan sikap tanggung jawab dan sikap jujur. Bermain juga dapat mengembangkan berbagai potensi anak.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji lebih dalam lagi mengenai “Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di TK YPK ST. THERESIA Kota Sorong”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka permasalahan yang menarik minat peneliti untuk dibahas, yaitu: “Bagaimana Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di TK YPK ST. THERESIA Kota Sorong?”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: Untuk Mengetahui Bagaimana Upaya Meningkatkan Rasa Percaya Diri Melalui Kegiatan Bermain Peran Anak Usia 5-6 Tahun di TK YPK ST. THERESIA Kota Sorong.

1.4 Manfaat Penelitian

Beberapa manfaat yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pengembangan ini yaitu:

1. Teoritis

- a. Menambah variasi penelitian tentang anak usia dini.
- b. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan guru maupun pembaca tentang rasa percaya diri anak usia dini.
- c. Dapat digunakan sebagai acuan bagi penelitian-penelitian selanjutnya.
- d. Sebagai bahan acuan dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.

2. Praktis

- a. Bagi Guru : Menambah pengetahuan dan pengalaman pendidik dalam mengembangkan sikap percaya diri anak usia dini.
- b. Bagi Sekolah : Dapat dimanfaatkan bagi sekolah dalam pengetahuan mengenai rasa percaya diri anak usia dini dan metode pembelajaran yang baik bagi anak usia dini.
- c. Bagi anak : Dapat menambahkan rasa percaya diri anak, seperti dapat menjawab pertanyaan guru, serta meningkatkan kepercayaan diri saat tampil di depan kelas.

1.5. Definisi Operasional

1. Percaya Diri

Percaya dalam penelitian ini merupakan suatu sikap atau perasaan yakin atas kemampuannya sendiri sehingga anak dapat merasa bebas untuk melakukan hal-hal yang sukainya, bertanggungjawab atas perbuatannya, sopan dalam berinteraksi dengan orang lain, dapat menerima dan menghargai orang lain, serta dapat percaya diri pada kemampuannya.

2. Bermain Peran

Bermain peran (*Role Playing*), adalah kegiatan di mana anak-anak mengasumsikan peran atau karakter yang berbeda dari diri mereka sendiri dalam bermain. Ini adalah bagian penting dalam perkembangan kognitif, sosial, dan emosional anak-anak pada tahap perkembangan awal. Dengan

bermain peran, anak-anak dapat menggunakan imajinasi mereka untuk menciptakan skenario dan situasi yang berbeda.

- a) Bermain peran pedagang sate adalah kegiatan dimana anak memerankan peran menjadi seorang pedagang sate dalam suatu situasi atau permainan.
- b) Bermain Peran koki adalah kegiatan dimana anak memerankan peran seorang koki dalam suatu situasi atau permainan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Pengertian Percaya Diri

Menurut Lauster (2012) dalam kehidupan manusia, kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang penting. Salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran, dan bertanggung jawab. Lauster (2012) mengatakan bahwa sifat kepribadian bukan merupakan sifat yang diturunkan (bawaan), melainkan diperoleh dari pengalaman hidup, dapat diajarkan, dan ditanamkan melalui pendidikan. Keturunan memainkan peran yang tak begitu penting dalam pembentukan kepribadian seseorang. Kepercayaan pada diri sendiri memengaruhi sikap hati-hati, ketaktergantungan, ketidak serakahan, toleransi, dan cita-cita.

Ahli ilmu jiwa yang terkenal Alfred Adler (dalam Lauster, 2012) mengatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan akan kepercayaan diri. Namun kepercayaan pada diri sendiri yang sangat berlebihan tidak selalu bersifat positif. Orang yang terlalu percaya pada diri sendiri sering tidak hati-hati dan seenaknya. Tingkah laku mereka sering

menyebabkan konflik dengan orang lain. Sering memberikan kesan kejam dan lebih banyak punya lawan dari pada teman.

Oxford Advanced Learner's Dictionary (dalam Rahayu, 2013) mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya pada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Sependapat dengan Goleman (dalam Rahayu, 2013) menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah kesadaran yang kuat tentang harga dan kemampuan diri sendiri.

Pearce (dalam Rahayu, 2013) mengemukakan bahwa kepercayaan diri berasal dari tindakan, kegiatan, dan usaha untuk bertindak bukannya menghindari keadaan dan bersifat pasif. Pernyataan tersebut kemudian diperkuat oleh Hakim (dalam Rahayu, 2013) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.

Liendenfield (dalam Husnan, 2015) mengungkapkan bahwa individu yang percaya diri memiliki karakteristik kepercayaan diri lahir maupun kepercayaan diri batin. Individu yang memiliki kepercayaan diri lahir memiliki karakteristik mampu berkomunikasi dengan baik, mampu menyatakan kebutuhan secara tegas, memiliki gaya pakaian sesuai kepribadiannya serta mampu mengontrol perasaannya. Sedangkan individu yang memiliki kepercayaan diri batin memiliki karakteristik individu yaitu akan mencintai dan menghargai diri sendiri, sangat sadar diri dan mengenal

kelemahan serta keterbatasan dirinya, memiliki tujuan hidup yang jelas dan memiliki pemikiran yang positif.

Angelis (dalam Rahayu, 2013) juga berpendapat bahwa kepercayaan diri dapat diartikan sebagai sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya. Lebih lanjut, Fatimah (2010) mengatakan bahwa rasa percaya diri yang tinggi sebenarnya hanya merujuk pada adanya beberapa aspek dari kehidupan individu tersebut bahwa ia merasa memiliki kompetensi, yakni mampu dan percaya bahwa dia bisa karena didukung oleh pengalaman, potensi aktual, prestasi serta harapan yang realistis terhadap diri sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa rasa percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri.

2.1.2 Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Lautser (2012), berpendapat bahwa kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kadang kurang berhati-hati dan akan berbuat seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain. Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi

yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah- langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Tipe-tipe orang yang mempunyai rasa percaya diri tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak merasa takut, dan mampu memperlihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Selain itu, orang yang mempunyai rasa percaya diri yang besar, dia yakin dengan kemampuan yang dia miliki, sehingga dia percaya bahwa dia bisa melakukan suatu hal dengan segala kemampuan yang dia miliki. Lautser juga menyebutkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah:

a. Keyakinan kemampuan diri

Keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya.

Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya.

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya.

e. Rasional dan realistis

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa aspek-aspek percaya diri adalah sifat yang dimiliki seseorang yang memiliki aspek-aspek keyakinan diri, optimis, objektif, bertanggung jawab, rasional dan realistis.

2.1.3 Ciri-Ciri Kepercayaan Diri

Menurut Lauster (2012), tentang kepercayaan diri mengemukakan ciri-ciri orang yang percaya diri, yaitu:

- a. Percaya pada kemampuan sendiri yaitu suatu keyakinan atas diri sendiri terhadap segala fenomena yang terjadi yang berhubungan dengan kemampuan individu untuk mengevaluasi serta mengatasi fenomena yang terjadi tersebut.
- b. Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan yaitu dapat bertindak dalam mengambil keputusan terhadap diri yang dilakukan secara mandiri atau tanpa adanya keterlibatan orang lain dan mampu untuk menyakini tindakan yang diambil.

- c. Memiliki rasa positif terhadap diri sendiri yaitu adanya penilaian yang baik dari dalam diri sendiri, baik dari pandangan maupun tindakan yang dilakukan yang menimbulkan rasa positif terhadap diri dan masa depannya.
- d. Berani mengungkapkan Pendapat. Adanya suatu sikap untuk mampu mengutarakan sesuatu dalam diri yang ingin diungkapkan kepada orang lain tanpa adanya paksaan atau rasa yang dapat menghambat pengungkapan tersebut.

2.1.4 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri Individu

Dalam Ghufron dan Risnawita (2010) menyebutkan bahwa kepercayaan diri dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni:

- a. Pengalaman

Pengalaman dapat menjadi faktor munculnya rasa percaya diri. Sebaliknya, pengalaman juga dapat menjadi faktor menurunnya rasa percaya diri seseorang. Anthony mengemukakan bahwa pengalaman masa lalu adalah hal terpenting untuk mengembangkan kepribadian sehat.

- b. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang

mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah. Jadi faktor-faktor percaya diri adalah pengalaman dan pendidikan.

2.1.5 Indikator Kepercayaan Diri Permendiknas No. 58 Tahun 2009 sebagai berikut :

- a. Anak berani tampil sendiri
- b. Berani tampil depan kelas
- c. Anak berani tampil bermain peran
- d. Percakapan dengan teman
- e. Berekspresi dalam bermain peran

2.1.6 Rasa Percaya Diri Pada Anak Usia 5-6 Tahun

Menurut Gael Lindenfield (1997), tahapan percaya diri anak usia 5-6 tahun yakni mencoba menguasai lingkungan dan mempertahankan diri menguji ingatan baru dan keterampilan pemahaman, bereksperimen dengan peran jender, bereksperimen, berlaku aktif dan mulai mencari teman. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut.

Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan

tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sosialisai dengan orang lain pun sedikit sulit.

2.1.7 Pengertian Metode Bermain Peran

Dalam KBBI Metode berasal dari Bahasa Yunani “Methodos” yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang akan dicapai. Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia metode adalah cara kerja yang sistematis dan terpikir secara baik untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Metode adalah cara menyampaikan atau mentransfer ilmu yang tepat sesuai dengan perkembangan anak usia dini sehingga menghasilkan pemahaman yang maksimal bagi anak didik. Penggunaan metode di Taman Kanak-Kanak memiliki keterkaitan dengan dimensi perkembangan anak-anak, dan beberapa perkembangan dimensi tersebut yaitu: kognitif, bahasa, kreativitas, emosional dan sosial (Yuliana,2017).

Berdasarkan pengertian/definisi metode yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa metode adalah suatu cara yang dilakukan oleh seorang guru agar tercipta proses belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Piaget bermain peran merupakan suatu aktivitas anak yang alamiah karena sesuai dengan cara berpikir anak usia dini, yaitu berpikir simbolik. Banyak ahli meneliti dan memberi perhatian terhadap aktivitas anak ini dan menghasilkan teori yang menjadi dasar keilmuan bagi kajian bermain peran.

Kegiatan bermain peran memberikan kesempatan kepada anak untuk merealisasikan ide atau khayalan yang ada pada dirinya menjadi kenyataan. Selain itu dalam bermain peran anak tidak bermain sendiri, melainkan berinteraksi dengan anak lain, hal ini bahwa “fungsi mental lebih tinggi berakar pada hubungan sosial dan kerja sama, melalui main perananak dapat membangun kemampuan untuk berimajinasi dan berinteraksi dengan orang lain dalam konteks social, dengan demikian bermain peran sesungguhnya melibatkan seluruh kemampuan yang anak miliki, tidak hanya dari segi kemampuan berkomunikasi saja yang berkembang tetapi diantaranya juga kemampuan dalam berimajinasi, sosialisasi, konsentrasi, dan tingkat kesabaran anak pada saat bermain peran bersama dengan anak lain.”

Dalam Yaumi dan Ibrahim, Bermain dramatis anak-anak menirukan tindakan-tindakan yang dihubungkan dengan suatu perlengkapan tertentu, belajar berperan seolah-olah mereka adalah seseorang atau sesuatu yang tidak asing lagi bagi mereka. Kegiatan bermain peran dalam hal ini setiap anak dapat berpura-pura menjadi aktor, pengamat dengan melakukan dialog-dialog baik dengan dirinya sendiri atau dengan orang lain, sehingga memberi informasi, gagasan, atau ide-ide mengenai suatu kegiatan atau cerita yang akan diperankan.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada permainan peran seseorang ataupun sebuah profesi yang di dalamnya kita bertindak atau berpura-pura menjadi peran atau profesi yang kita dapatkan sehingga menimbulkan

khayalan atau *fantasy* agar dapat memberikan *experience* atau pengalaman dalam mencoba hal hal baru bagi anak usia dini yang gemar bermain secara berkelompok.

2.1.8. Jenis bermain peran

Bermain peran terbagi menjadi dua jenis yaitu bermain peran makro dan bermain peran mikro.

a) Bermain Peran Makro

Bermain peran makro adalah dimana anak sendirilah yang jadi model atau sesuatu yang di perankan seperti bermain polisi-polisian ataupun dokter-dokteran.

b) Bermain Peran Mikro

Bermain peran mikro adalah dimana anak melakukan simulasi dengan benda-benda atau mainan yang dimana anak merupakan penggerak dari benda itu agar cerita berjalan sesuai dengan yang anak inginkan. Contohnya seperti bermain robot-robotan atau bermain boneka.

Kedua jenis bermain peran di atas memiliki fungsi yang sama hanya saja perbedaannya dimana bermain peran makro anak sendirilah yang jadi modelnya sedangkan bermain peran mikro anak menggunakan perantara untuk modelnya dimana anak akan menjadi penggerak dari model itu. Namun dalam hal ini Peneliti akan fokus membahas bermain peran makro.

2.1.9 Langkah-Langkah Metode Pembelajaran Bermain Peran

Langkah-langkah pelaksanaan metode bermain peran Suharto (2013) sebagai berikut:

- a. Harus menerangkan dan memperkenalkan kepada siswa tentang teknik pelaksanaan metode bermain peran ini.
- b. Menunjuk beberapa siswa yang akan bermain peran dimana masing masing akan mencari pemecahan masalah sesuai dengan perannya sementara siswa yang lain menjadi penonton dengan tugas-tugas tertentu.
- c. Memilih tema yang urgen sehingga menarik minat siswa.
- d. Dapat menceritakan peristiwa yang akan diperankan sambil mengatur adegan yang pertama agar siswa memahami peristiwanya.
- e. Memberikan penjelasan kepada pemeran dengan sebaik-baiknya, agar mengetahui tugas peranannya, menguasai masalahnya dan pandai berekspresi maupun berdialog.

2.1.10 Manfaat Bermain Peran

Manfaat dalam bermain peran yaitu anak dapat menghayati dan menghargai perasaan orang lain, belajar bagaimana membagi tanggung jawab, mengambil keputusan dalam keadaan spontan dan merangsang anak untuk berpikir serta memecahkan masalah (Djamarah, & Zain, 2006), Bermain peran memiliki manfaat, antara lain :

- 1) *Simple of adults*, mudah mengintimitasi atau mencontoh hal-hal yang dilakukan oleh orang dewasa layaknya kehidupan orang dewasa.

- 2) *Intensification of real life role*, anak bermain dengan lebih intensif seperti memerankan kehidupan nyata yang diketahui oleh anak-anak.
- 3) *Reflecting home relationship and life experience*, ketika bermain peran anak tidak menyadari bahwa dirinya menampakan informasi yang baik tentang kehidupan nyata sehingga dengan bermain peran akan menunjukkan bagaimana kehidupan anak tersebut dengan karakter yang muncul pada anak.
- 4) *Expression urgent need*, bermain peran juga dapat dilakukan untuk memberikan pembelajaran atau pemahaman kepada anak mengenai hal-hal penting,
- 5) *Serves as an outlet for forbidden impulses*, anak-anak yang memiliki karakter impulsif agresif pada kehidupan nyata dapat mengambil peran dengan agresif yang tinggi atau memiliki rasa ingin tahu yang tinggi terhadap sesuatu yang dapat dilakukan dalam kegiatan bermain peran.
- 6) *Allos for the reversal of roles*, kegiatan sehari-hari anak juga dapat digunakan sebagai salah satu bahan dalam bermain peran dengan cara mengenalkan hal-hal apa saja yang seharusnya dilakukan di rumah seperti membantu ibu dan sebagainya (Hughes, 2010)

2.1.11 Tujuan Bermain Peran

Menurut Yaumi dan Ibrahim (2013), Tujuan dari penerapan metode bermain peran (*role play*) bagi anak didik ialah sebagai berikut:

1. Menyelidiki isu-isu yang bersifat kompleks dalam kehidupan sosial dimasyarakat.
2. Memerankan berbagai karakter yang berbeda-beda dan menyesuaikan dengan ide atau alannya cerita yang diperankan.
3. Melakukan asimilasi terhadap informasi yang diperoleh melalui berbagai sumber-sumber yang tersedia.
4. Menerapkan apa yang telah diperoleh melalui proses asimilasi kedalam situasi yang nyata atau sebenarnya.
5. Mengembangkan berbagai informasi yang diperoleh melalui proses akomodasi dalam bentuk inovasi atau improvisasi.
6. Membantu perkembangan fantasi.
7. Menciptakan suasana yang menyenangkan.
8. Mancapai kemampuan berkomunikasi secara spontan.
9. Membangun pemikiran yang analitis dan kritis.
10. Membangun sikap positif.
11. Menumbuhkan sikap afektif melalui penghayatan isi cerita.
12. Untuk membawa situasi yang sebenarnya ke dalam bentuk stimulasi.
13. Untuk membuat variasi yang menarik dalam kegiatan pengembangan.

Sedangkan menurut Depdikbud pelaksanaan bermain peran dalam pengembangan bahasa di Taman Kanak-Kanak bertujuan untuk melatih daya tangkap, melatih peserta didik berbicara lancar, melatih daya konsentrasi, melatih membuat kesimpulan, membantu pengembangan intelegensi, membantu perkembangan fantasi, menciptakan suasana yang menyenangkan.

Adapun peran yang akan dimainkan oleh anak dalam penelitian ini yaitu :

1. Bermain peran pedagang sate

Alat dan bahan yang digunakan adalah :

a) Alat :

1. Tusuk sate
2. Pisau plastic
3. Telenan

b) Bahan :

Roti dan keju (sebagai pengganti daging)

Langkah-langkah dalam bermain peran pedagang sate adalah pertama anak menyiapkan dagangan sate terlebih dahulu dengan memotong roti dan keju bentuk kotak kemudian ditusuk menggunakan tusukan sate, setelah itu anak bermain peran menjual sate dan ada anak yang berperan sebagai pembeli sate.

2. Bermain peran koki

Alat dan bahan yang digunakan adalah :

a) Alat:

1. Topi koki

2. Apron kecil
3. Sendok
4. Mangkuk plastik
5. Gunting
6. Gelas plastik

b) Bahan:

1. Sereal
2. Susu

Langkah-langkah dalam bermain peran koki adalah pertama anak menyiapkan bahan-bahan terlebih dahulu, sesudah itu anak mulai bermain peran berimajinasi seolah-olah sedang berada di sebuah restoran yang mana anak menjadi koki untuk menghidangkan makanan kepada anak yang berperan sebagai pemesan makanan.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

1. Rofianah (Skripsi 2013), yang berjudul Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Kelompok B TK Muslimat Nu 003 Al Fitroh kota Mojokerto, Menemukan pada siklus satu diperoleh hasil observasi aktivitas guru sebesar 65%, hasil observasi aktivitas anak sebesar 73,86% dan hasil observasi peningkatan rasa percaya diri sebesar 71,5% sehingga hasil yang diperoleh belum sesuai harapan karena target yang ditentukan yaitu sebesar 76%, oleh karena itu dilanjutkan dengan penelitian pada siklus ke dua. Hasil dari analisis siklus ke dua diperoleh

observasi aktivitas guru sebesar 85%, observasi aktivitas anak sebesar 80,22 dan observasi peningkatan rasa percaya diri sebesar 83,75.

2. Desi Retno Sari (Skripsi 2013), judul penelitian Pengaruh Pembelajaran Bermain Peran Terhadap Rasa Percaya Diri Pada Anak di TK Pertiwi Karanganyar 2 Plupuh Sragen tahun Pelajaran 2012/2013. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan dari pembelajaran bermain peran terhadap rasa percaya diri pada anak kelompok B di Tk Pertiwi Karanganyar 2 tahun 2012/2013. Terbukti dari hasil uji t yang memperoleh nilai t hitung $>$ t tabel yaitu $14,642 > 2,080$ diterima pada taraf signifikansi 5%. Artinya terdapat perbedaan rasa percaya diri anak sebelum dan sesudah pembelajaran bermain peran. Nilai rata-rata rasa percaya diri anak setelah eksperimen mencapai 35,364, lebih tinggi dibandingkan sebelum eksperimen yang hanya mencapai 27,136. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran bermain peran berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri pada anak TK.
3. Novi Susanti (skripsi 2012), yang berjudul Meningkatkan Percaya Diri Anak Melalui Metode Bermain Peran Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Nurul Haliza Putri Pangkalan Kerinci Kabupaten Pelalawan, menemukan bahwa ada peningkatan yaitu pada siklus I nilai rata-rata 44,25%, siklus II nilai rata-rata 74,25% dibandingkan sebelum diberi tindakan yaitu 30,56%. Dari hasil penelitian tersebut didapat kesimpulan bahwa melalui

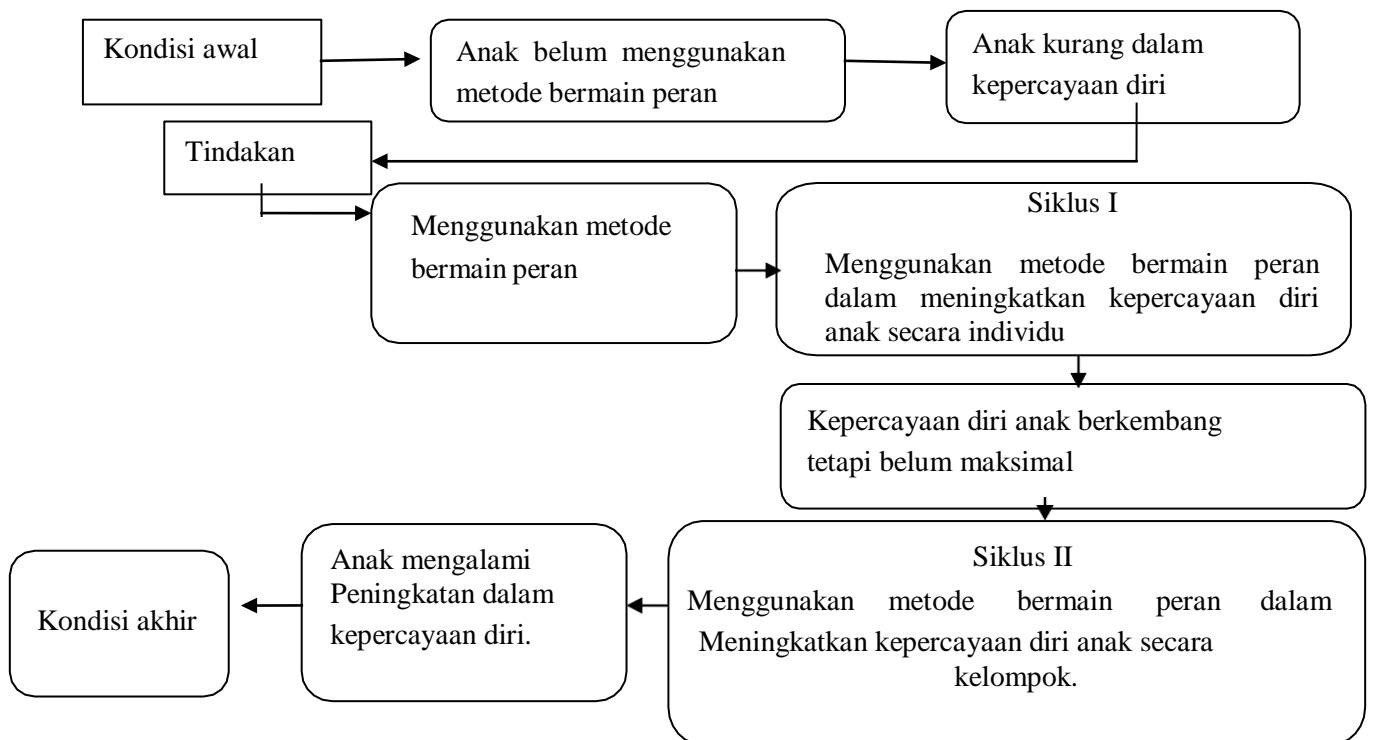
bermain peran dapat meningkatkan percaya diri anak usia 5-6 tahun di Tk
Nurul Haliza Putri Pangkalan kerinci Kabupaten Pelalawan.

2.3 Kerangka Berpikir.

Di TK Ypk St. Theresia, Alamat, Jl, Ra Kartini No.13 Kelurahan Klasuur, Kecamatan Sorong Kota, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya perkembangan rasa percaya diri anak nampak masih kurang, ketika anak disuruh maju kedepan kelas anak masih terlihat malu-malu, tidak berani menatap teman yang lain, hanya menundukkan kepala, dan ketika disuruh maju ke depan kelas bersama temannya anak masih terlihat tidak berani. Ketergantungan inilah yang membuat anak kurang percaya terhadap dirinya sendiri bahwa anak bisa melakukan setiap kegiatan tanpa perintah dari orang lain. Maka peneliti ingin mengembangkan rasa percaya diri anak melalui bermain peran.

Peneliti akan melakukan kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak. Hal tersebut dilakukan agar anak tidak merasa malu terhadap orang lain, anak lebih efisien apabila guru memberikan kegiatan pembelajaran, indikator yang digunakan secara bervariasi dan menarik, selain itu juga dengan meningkatnya rasa percaya diri anak maka anak dapat berkomunikasi dengan teman, guru, dan orangtua. Maka dari itu peneliti berkolaborasi dengan guru kelas dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan metode bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak.

Dalam upaya untuk meningkatkan rasa percaya diri anak usia dini dapat juga di pengaruhi oleh pola asuh yang diberikan orangtua ketika dirumah dan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika disekolah. Guru dalam mendidik anak usia ini harus mempunyai kreativitas, kesabaran dan kemampuan untuk menarik perhatian anak usia dini, agar mereka betah dalam proses belajar dan menyukai pelajaran yang kita berikan. Dalam pembelajaran ada beberapa metode yang digunakan agar dapat menarik perhatian anak, salah satunya adalah metode bermain peran bagi anak usia dini. Seperti bermain pedagang sate, dan bermain koki.



Gambar 2.3 Kerangka berpikir

2.4 Hipotesis Tindakan

Berdasarkan uraian pada landasan teori dan kerangka berpikir maka hipotesis dalam penelitian ini adalah jika guru menggunakan metode bermain peran maka rasa percaya diri anak akan mengalami peningkatan.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK) secara kolaborasi. Suharsimi Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2007), mengemukakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Penelitian tindakan kelas ini disusun untuk memecahkan suatu masalah yang terjadi di kelas dengan melihat kekurangan dan kelebihan serta melakukan perubahan-perubahan yang berfungsi sebagai peningkatan. Penelitian ini pada dasarnya merupakan proses investigasi terkendali untuk menemukan dan memecahkan masalah pembelajaran di kelas, proses pemecahan masalah tersebut dilakukan secara bersiklus dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil pembelajaran di kelas tertentu.

Penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah pada penelitian Tindakan kelas yang meliputi penyusunan rencana, melaksanakan tindakan, mengobservasi, melakukan analisis dan refleksi terhadap hasil observasi. Berdasarkan hasil analisis dan refleksi yang telah dibuat sebelumnya maka pada setiap akhir kegiatan akan dilakukan tindakan perbaikan pada siklus yang berikutnya. Model pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu pembelajaran untuk meningkatkan rasa percaya diri melalui kegiatan bermain peran. Dengan penelitian tindakan kelas ini akan diperoleh informasi tentang rasa percaya diri dan bermain peran. Dengan kegiatan bermain peran, diharapkan akan meningkatkan rasa percaya diri pada anak kelompok B3 di TK YPK ST. THERESIA Kota Sorong.

3.2 Tempat Dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini telah dilaksanakan di TK Ypk St. Theresia, Alamat, Jl, Ra.Kartini No.13 Kelurahan Klasuur, Kecamatan Sorong Kota, Kota Sorong Provinsi Papua Barat Daya.

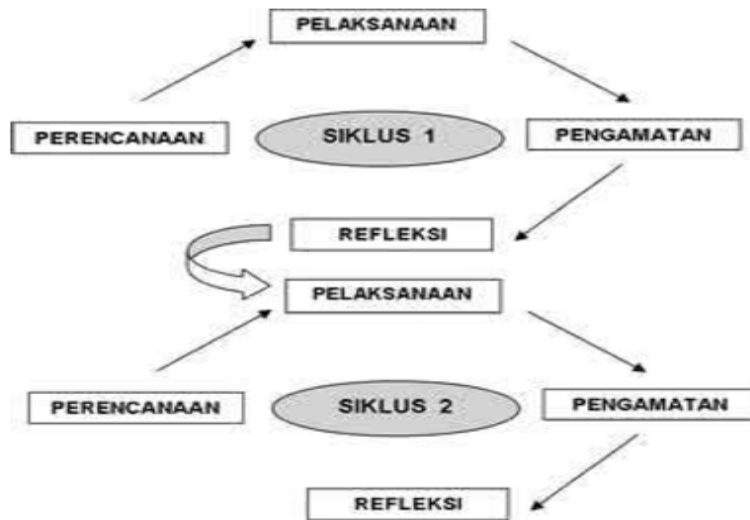
3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan selama Mei-Juli, dimulai dari persiapan, pengambilan data hingga menyusun laporan akhir.

3.3 Tahapan Penelitian

Terdapat beberapa model penelitian, salah satunya adalah model penelitian Kemmis dan Mc Taggart. Model penelitian Kemmis dan Mc Taggart merupakan pengembangan model Kurt Lewin. Dalam perencanaan Kemmis dan Mc Taggart menggunakan siklus sistem spiral, yang masing-masing siklus terdiri dari empat komponen, yaitu meliputi kegiatan menyusun rancangan tindakan (planning), pelaksanaan tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflection).

Adapun alur pelaksanaan tindakan dalam penelitian tindakan kelas dapat dijelaskan pada gambar 2.



Gambar 3.3 Model Penelitian Kemmis dan Mc Taggart

Keterangan:

Siklus 1 :

- a. Perencanaan I
- b. Pelaksanaan I
- c. Pengamatan I
- d. Refleksi I

Siklus 2 :

- a. Perencanaan II
- b. Pelaksanaan II
- c. Pengamatan II
- d. Refleksi II

Dari gambar diatas dapat dijelaskan dalam penelitian meningkatkan percaya diridan setiap siklus terdiri dari empat kegiatan yaitu:

3.3.1 Perencanaan (*Plan*)

Perencanaan adalah persiapan segala sesuatu yang dibutuhkan sebelum melakukan penelitian. Untuk penelitian ini maka segala sesuatu yang dibutuhkan selama kegiatan belajar mengajar. Sebagai tahap persiapan awal, peneliti mengadakan observasi tentang keadaan sekolah dan peserta didik sebagai dasar penyusunan perencanaan.

Adapun perencanaan yang diperlukan sebagai berikut:

1. Menyusun RPPH sebagai acuan dalam kegiatan belajar, dalam penelitian ini serangkaian kegiatan yang menggunakan metode bermain peran.
2. Mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam pembelajaran.
3. Mempersiapkan Instrumen penelitian.

3.3.2 Pelaksanaan/Tindakan (*Act*)

Pelaksanaan dalam penelitian ini dilakukan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah dibuat sebelumnya. Sebelum melakukan proses pembelajaran, guru menyiapkan Rencana Kegiatan Harian terlebih dahulu. Tindakan ini dilakukan bersamaan dengan observasi.

3.3.3 Observasi (*Observe*)

Observasi dilakukan selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi dilaksanakan sebagai upaya untuk mengetahui aktivitas yang dilakukan guru dan anak dalam kegiatan bermain aktif untuk meningkatkan rasa percaya diri pada anak.

3.3.4 Refleksi (*Reflect*)

Pada tahap ini peneliti mengumpulkan dan menganalisis data yang diperoleh selama observasi. Kegiatan refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kelebihan ataupun kekurangan yang terjadi selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Yang kemudian dievaluasi. Dari hasil evaluasi tersebut akan dicari solusi untuk mengatasi permasalahan yang muncul pada siklus I sehingga dapat disusun rencana pada siklus selanjutnya hingga tercapainya kriteria yang menjadi target, atau sudah mencapai indikator keberhasilan.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode observasi dan dokumentasi dalam pengumpulan data..

1. Observasi

Menurut Hadi (dalam Sugiyono, 2020) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Wina Sanjaya (2011) menyatakan bahwa *check list* atau daftar cek adalah pedoman observasi yang berisikan daftar dari semua aspek

yang akan diobservasi, sehingga observer tinggal member tanda “ada” atau “tidak ada” nya dengan tanda cek (√) tentang aspek yang diobservasi.

Lembar observasi yang digunakan berupa pengamatan, dengan memberi ceklis, instrumen observasi berupa rating skala dengan jujur berdasarkan pengamatan dengan pedoman skala perkembangan anak yaitu: belum berkembang (BB), mulai berkembng (MB), berkembang sesuai harapan (BSH), berkembang sangat baik (BSB)

2. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan untuk mendukung berlangsungnya penelitian ini meliputi, nama-nama anak kelas B3, foto-foto dan data-data selama penelitian ini berlangsung.

3.5. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2020) alat ukur dalam penelitian biasanya dinamakan instrumen penelitian. Jadi instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian.

Dibawah ini merupakan tabel kisi-kisi percaya diri, yang akan digunakan peneliti dalam melakukan observasi dalam penelitian.

Variabel	Indikator
Percaya Diri	Anak berani tampil sendiri
	Berani tampil depan kelas
	Anak berani tampil bermain peran
	Percakapan dengan teman
	Berekspresi dalam bermain peran

Tabel 3.5 Kisi-kisi Observasi Percaya Diri Permendiknas No. 58 Tahun 2009

3.6. Analisis Data

Analisis data merupakan cara yang dilakukan untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan pembelajaran (Zainal Aqib, 2009). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kasus di suatu kelas, yang hasilnya tidak untuk digeneralisasikan ke tempat lain, maka analisis data cukup dengan mendeskripsikan data yang terkumpul (Pardjono, 2007). Apabila menggunakan teknik statistik, maka model yang tepat adalah statistik deskriptif. Suwarsih Madya (2007) menyatakan bahwa dalam proses analisa data hendaknya dilakukan dengan mengacu pada pendapat atau persepsi orang lain (usaha triangulasi) serta menggunakan teknik analisis kualitatif, yang salah satu modelnya adalah teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Milles dan Huberman (Suwarsih Madya, 2007).

Menurut Ditjen Mandas DIKNAS 2010 dalam Dimiyanti (2014) berpendapat bahwa pengukuran pengamatan terhadap anak pada lembar observasi dibagi menjadi 4 (empat) kriteria penilaian, yaitu :

1. BB (Belum Berkembang).
2. MB (Mulai Berkembang).
3. BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
4. BSB (Berkembang Sangat Baik)

Dianalisa dengan menggunakan statistik deskriptif dengan rumus sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = merupakan angka persentase.

f = merupakan frekuensi yang sedang dicari persentasenya.

N = Jumlah total frekuensi.

Dan hasil yang diperoleh kemudian diinterpretasikan dalam 4 penilaian, yakni:

Kesesuaian Kriteria	Keterangan
(%) 0-59	Belum Berkembang
(%) 60-69	Mulai Berkembang
(%) 70-79	Berkembang Sesuai Harapan
(%) 80-100	Berkembang Sangat baik

Tabel 3.6 Persentasi kategori Penilaian

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di TK Ypk St. Theresia, Alamat, Jl, Ra Kartini No.13 Kelurahan Klasuur, Kecamatan Sorong Kota, Kota Sorong, Provinsi Papua Barat Daya. Letak TK Ypk St. Theresia sangat strategis yaitu ditepi jalan raya. Selain itu lokasinya juga berdekatan dengan RS.Bintang Timur dan Gereja Katedral. Tempatnya yang sangat strategis membuat TK Ypk St. Theresia mudah untuk dijumpai.

TK Ypk St. Theresia ini mempunyai 7 ruang kelas, satu ruang kepala sekolah, satu ruang tata usaha, satu ruang perpustakaan, satu ruang guru, satu ruang laboratorium komputer, satu gudang, 2 kamar mandi anak, 2 kamar mandi guru, 1 ruang dapur, halaman bermain, 9 keran air cuci tangan, dan juga memiliki tempat ibadah. Semua ruangan tersebut masih dalam keadaan yang baik. Selain itu fasilitas yang ada adalah alat permainan outdoor, seperti : Bola plastik, papan titian, jungkat-jungkit, prosotan, pemanjat trail, ayunan dan kuda-kudaan, sedangkan alat permainan indoor, seperti : Balok, puzzle, playdough, dan berbagai macam buku yang tersimpan di dalam rak masing-masing kelas

b. Data Guru dan Subyek Penelitian

Sekolah TK Ypk St. Theresia Kota Sorong ini memiliki 6 orang guru honor, 1 guru PNS, 1 orang orang tata usaha, 1 penjaga sekolah, 1 cleaning service, dan 1

kepala sekolah yang juga merangkap sebagai guru agama dan guru komputer. Setiap kelas diampu oleh 1 guru. Jumlah murid di TK Ypk St. Theresia Kota Sorong ada 69 anak, yang terdiri dari Kelompok A1 berjumlah 11 anak, B1 10 anak, A2.11 anak, dan B210 anak, B3.10 anak, B4 10 anak, B5 7 Anak. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan kelas B3 yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 5 anak perempuan.

4.1.2 Deskripsi pembelajaran sebelum pelaksanaan Tindakan

Proses kegiatan pembelajaran pada anak di TK Ypk St. Theresia Kota Sorong yang berlangsung selama ini adalah guru menggunakan metode ceramah dan pemberian tugas, sehingga anak lebih banyak diam dan mendengarkan. Dalam memberikan kegiatan kepada anak-anak guru memberikan kegiatan yang mengacu dengan kurikulum seperti menggunakan lembar kerja anak. Ketika guru memberikan tugas kepada anak-anak, mereka cenderung berkata tidak bisa, mereka tidak yakin dengan kemampuan yang mereka sendiri.

Dari hasil observasi juga masih ada anak yang memilih bermain sendiri daripada bermain dengan teman-temannya di kelasnya. Mereka merasa belum bisa diterima oleh teman-temannya, sehingga merasa tidak percaya diri dan lebih baik bermain sendiri. Penanam percaya diri sejak awalpun juga hanya dengan teori dan tidak diberikan kegiatan yang aktif sehingga metodenya hanya berpusat pada guru menyebabkan anak kurang aktif dalam belajar. Anak kurang diberikan kesempatan untuk ikut langsung berperan dalam kegiatan pembelajaran

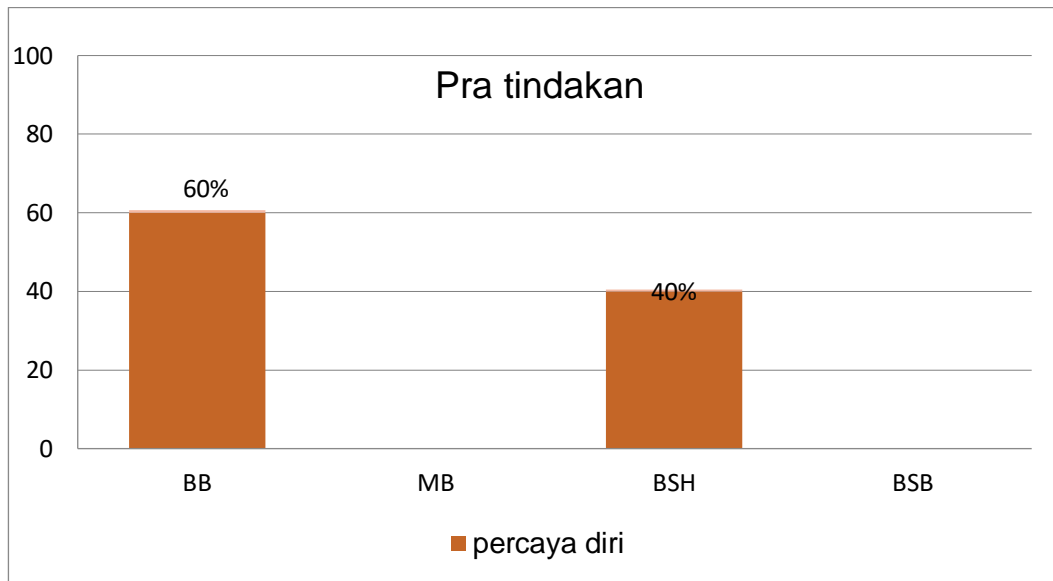
Sebelum diadakan penelitian tindakan kelas, peneliti melakukan pra penelitian terhadap rasa percaya diri anak pada kegiatan pembelajaran pada anak,

dengan memberikan check list (√) untuk mengetahui seberapa aspek percaya diri anak yang muncul saat anak melakukan kegiatan yang diberikan oleh guru. Ketika mengobservasi pra penelitian, anak-anak sedang berkegiatan dengan menggunakan balok. Skor yang diperoleh ini nantinya akan dibandingkan dengan skor Siklus I dan Siklus II yaitu skor yang diperoleh setelah diadakannya suatu tindakan untuk meningkatkan percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Dengan adanya perbandingan antara skor pra tindakan dan skor pada Siklus I dan Siklus II ini maka diharapkan akan terlihat jelas suatu peningkatan sebelum dan sesudah dilakukan tindakan.

4.1.3 Deskripsi Hasil Penelitian

a. Pelaksanaan Pra Tindakan

Dalam penelitian ini, pra tindakan mengetahui rasa percaya diri anak dengan menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan lembar observasi check list (√). Lembar check list (√) digunakan untuk mengetahui berapa aspek yang muncul ketika anak melakukan kegiatan. Dalam pra penelitian skor yang di dapat dilihat pada tabel 4 Dari data pada tabel 4 dapat diperjelas melalui grafik di bawah ini:



Gambar 4.1.3 Grafik Percaya Diri Pra Tindakan

Keterangan:

BB : Belum Berkembang

MB : Mulai Berkembang

BSH : Berkembang Sesuai harapan

BSB : Berkembang Sangat baik

Dari grafik di atas dapat dijelaskan bahwa rasa percaya diri anak dikategorikan pada kriteria belum berkembang ada 6 anak, Berkembang sesuai harapan 4 anak. Sehingga keadaan seperti ini yang menjadi suatu landasan bagi peneliti untuk melakukan sebuah tindakan dalam rangka peningkatan rasa percaya diri pada anak melalui kegiatan bermain peran.

4.1.4 Deskripsi Pelaksanaan Siklus I

4.1.4.1 Perencanaan Siklus I

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 2 Juni 2023. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus I, yaitu “profesi”.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan dan langkah-langkah kegiatan bermain peran.
3. Mempersiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi cek list.
4. Mempersiapkan HP android untuk mendokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

4.1.4.2 Pelaksanaan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 kali pertemuan, yaitu hari Jumat 2 Juni 2023 dan Sabtu 10 Juni 2023. Pertemuan siklus I dilakukan bermain peran secara individu. Pelaksanaan tindakan sesuai dengan RPPH yang telah disusun yaitu dengan waktu 60 menit. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus I adalah sebagai berikut:

a. Siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan pertemuan pertama siklus 1 dilaksanakan pada Jumat 2 Juni 2023 dengan tema “Profesi” sub tema “Pedagang sate”. Pelaksanaan dilakukan selama 1 jam yaitu pada pukul 08.00-09.00 wit. Kegiatan pembelajaran dimulai dengan

berbaris di halaman sekolah kemudia masuk kelas setelah itu anak-anak berdoa bersama yang di berdoa yang dipimpin oleh guru kelas dilanjutkan dengan mengabsen anak-anak dengan lagu “good morning”, kemudian mengucapkan salam.

Kegiatan selanjutnya guru menjelaskan tema dan sub tema dan kegiatan pembelajaran pada hari ini setelah itu menyanyikan lagu “sate”. Setelah itu guru mulai menjelaskan aturan bermain peran pada hari ini kemudian guru mengarahkan kepada anak-anak untuk kegiatan inti. Anak-anak dalam posisi duduk, guru memulai menjelaskan kepada anak, kegiatan bermain peran apa yang akan di lakukan hari ini, guru menyebutkan hari ini kita akan bermain peran tentang pedagang sate. Guru menjelaskan bahwa kita akan bermain secara satu-persatu yang nanti akan dilakukan secara bergantian.

Selanjutnya, guru mulai memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk membuat sate sambil melakukan Tanya jawab tentang bentuk sate dan cara membuat sate, setelah itu guru meminta anak untuk menghitung jumlah tusuk sate dan setelah itu anak-anak mulai bermain peran ada satu anak yang jadi pedagang sate dan satu ada yang jadi pembeli. Anak yang berperan menjadi pedagang sate mulai membuat sate yang akan dijual yaitu dengan memotong roti dan keju (sebagai pengganti daging), setelah itu menusukan roti dan keju ke tusukan sate. Setelah selesai, pedagang mulai menjual satenya dengan berteriak “sate sate..”, kemudian tak lama datanglah anak yang berperan sebagai pembeli sate dan mulai membeli sate yang dijual.

Setelah itu anak-anak merapihkan alat-alat yang telah digunakan sebelumnya dan guru melakukan evaluasi kegiatan apa yang dilakukan hari ini menanyakan apa perasaan anak setelah melakukan kegiatan hari ini, dan mengajak anak-anak untuk menirukan kembali suara pedagang sate. Kemudian anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru setelah itu guru menginformasikan kegiatan besok hari, dan dilanjutkan dengan berdoa selesai kegiatan, salam, dan anak-anak berbaris dan pulang.

b. Siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus I dilaksanakan pada Sabtu 10 Juni 2023 dengan tema “Profesi” sub tema “Koki”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit. Kegiatan pembelajaran di mulai dengan ibadah bersama setiap hari sabtu di Goa Maria, masuk kelas, doa sebelum belajar, salam dan presensi.

Kegiatan inti dimulai guru memperkenalkan alat dan bahan yang sudah disiapkan untuk bermain peran koki yaitu ada susu, sereal, gelas plastik, sendok, gunting, mangkuk, topi koki, apron dan sarung tangan plastik. Selanjutnya guru mengajak anak untuk meniru tukisan koki kemudian dalam keadaan duduk, anak memperhatikan guru yang menjelaskan langkah-langkah dan aturan dalam bermain peran koki.

Kegiatan selanjutnya anak berimajinasi bermain peran di “restoranku” secara bergantian. Selesai kegiatan itu anak-anak diminta untuk merapihkan alat dan bahan yang selesai di gunakan dalam bermain peran koki tadi.

Selanjutnya guru mengajak anak untuk berdiskusi kegiatan apa yang dilakukan hari ini, anak menceritakan pengalaman main yang berkesan, kemudian dilanjutkan dengan guru memberikan pesan moral, berdoa selesai kegiatan, salam, anak-anak berbaris dan pulang.

4.4.1.4 Observasi Siklus I

Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi *checklist* untuk mengetahui rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Hasil observasi pada pertemuan pertama dan kedua pada siklus I menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak meningkat secara bertahap.

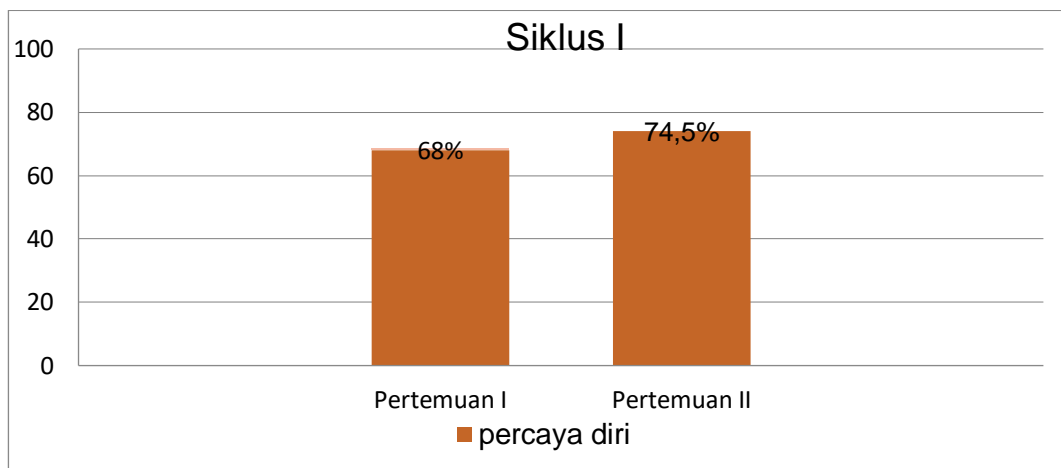
4.4.1.5 Refleksi siklus I

Setelah Siklus I dalam proses peningkatan percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran selesai dilakukan, maka langkah selanjutnya adalah melakukan refleksi. Refleksi pada siklus I dilakukan oleh peneliti dan guru kelas. Dalam refleksi ini dibahas mengenai hambatan-hambatan yang dihadapi dalam siklus I adalah :

1. Belum semua anak terlihat aktif bermain peran, masih ada anak yang terlihat malu-malu.
2. Keterbatasan waktu saat kegiatan bermain peran, sehingga anak-anak merasa belum puas saat bermain dengan teman-temannya.
3. Masih ada anak tidak mau maju untuk bermain peran sehingga diperlukan bimbingan dan arahan oleh ibu guru.

Dengan melihat hasil yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan pada siklus I terlihat terjadi peningkatan pada setiap kegiatan. Namun, hasil yang diperoleh

pada siklus I belum mencapai indikator keberhasilan yang diinginkan sehingga memerlukan siklus II. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil nilai anak Siklus I pertemuan I dan II :



Gambar 4.4.1.5 Grafik Rekapitulasi nilai siklus I

No	Siklus	Rata-rata keberhasilan anak	Kriteria
1	Pertemuan 1	68 %	MB
	Pertemuan 2	74,5 %	BSH

Tabel 4.4.1.5 Rekapitulasi nilai siklus I

4.1.5 Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

4.1.5.1 Perencanaan Siklus II

Perencanaan tindakan dilaksanakan pada 19 Juni 2023. Adapun hal-hal yang dilakukan pada tahap perencanaan adalah sebagai berikut :

1. Peneliti dan guru menyusun Rancangan Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang akan digunakan dengan tema pembelajaran yang akan dilakukan pada siklus II, yaitu “profesi”.
2. Menyiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran serta urutan dan langkah-langkah kegiatan bermain peran.
3. Mempersiapkan instrument penilaian berupa lembar observasi.
4. Mempersiapkan HP android untuk mendokumentasi aktivitas guru dan anak pada saat proses pembelajaran berlangsung yang berupa foto.

4.1.5.2 Pelaksanaan Siklus II

Pelaksanaan dilakukan selama dua kali pertemuan, yaitu hari Senin 19 Juni 2023 dan Selasa 26 Juni 2023. Pertemuan siklus II dilakukan bermain peran secara kelompok. Pelaksanaan tindakan dilakukan pada saat kegiatan ini berlangsung sesuai dengan RPPH yang telah disusun dengan waktu satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit. Adapun deskripsi pelaksanaan tindakan siklus II adalah sebagai berikut:

a. Siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada Senin 19 Juni 2023 dengan tema “profesi” sub tema “pedagang sate”. Pelaksanaan kegiatan dilakukan selama satu jam yaitu pukul 08.00-09.00 wit, Kegiatan dimulai dengan

upacara bendera di halaman sekolah, kemudian masuk kelas, berdoa sebelum belajar dan salam, setelah itu guru mengajak anak menyanyikan lagu “sate”. Kemudian guru mulai menjelaskan kegiatan hari ini dan juga menjelaskan aturan bermain peran.

Kegiatan inti dimulai dengan guru memperkenalkan alat dan bahan serta langkah-langkah dalam bermain peran kepada anak-anak. Setelah itu melakukan Tanya jawab tentang sate. Guru meminta akan untuk menghitung jumlah tusuk sate terlebih dahulu setelah itu anak-anak mulai bermain peran. Guru membagi kelas menjadi 2 kelompok, kelompok pertama mulai bermain peran ada anak yang bertugas memotong bentuk kotak roti dan keju sebagai “daging sate”, dan ada juga yang menusuknya ke tusukan sate sebanyak 10 tusuk. Kegiatan selanjutnya, anak mulai bermain peran menjadi pedagang sate dan pembeli.

Kemudian secara bergantian kelompok dua mulai mendapat giliran untuk bermain peran dengan aturan dan langkah-langkah yang sama juga yaitu menyiapkan sate yang akan dijual setelah semua siap mereka mulai bermain peran sebagai pedagang dan pembeli. Sementara itu peneliti mengambil data mengenai rasa percaya diri anak. Peneliti menggunakan panduan observasi checklist untuk memperoleh data.

Setelah semua kegiatan selesai, anak diminta untuk merapikan alat yang telah digunakan Selanjutnya, guru dan anak mengevaluasi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Guru menanyakan bagaimana perasaan anak ketika bermain peran pedagang sate. Kemudian anak mendengarkan pesan-pesan moral

yang disampaikan oleh guru, terakhir guru menginformasikan kegiatan esok hari, dilanjutkan berdoa penutup lalu salam dan pulang.

b. Siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan pertemuan kedua pada siklus II pada Selasa 26 Juni 2023 dengan tema “profesi” sub tema “koki”. Pelaksanaan dilakukan selama satu jam yaitu pada pukul 08.00-09.wit. kegiatan pembelajaran dimulai dengan berbaris di depan kelas sekolah, masuk kelas , berdoa sebelum kegiatan, salam dan presensi. Guru mengajak anak tepuk semangat dilanjutkan dengan berdiskusi tentang profesi koki setelah itu guru menjelaskan kembali aturan bermain peran.

Kegiatan inti dimulai anak menyebutkan alat dan bahan yang akan digunakan untuk bermain peran koki, kemudian menuliskan tusilan koki dan mengeja, setelah itu guru mendemonstrasikan memakai topi, apron dan saring tangan dan meminta akan untuk mengikuti. Setelah itu anak mulai bermain peran, pada kegiatan ini anak-anak melakukan bermain peran secara berkelompok. Setiap kelompok akan mendapatkan alat dan bahannya. Ada kelompok yang berperan menjadi koki dan sisanya akan berperan sebagai pengunjung restoran yang hendak v memesan makanan. Sementara itu peneliti mengambil data mengenai rasa percaya diri anak. Peneliti menggunakan panduan observasi checklist untuk memperoleh data.

Kegiatan selanjutnya yaitu kelompok pertama mulai maju untuk bermain peran, anak-anak bermain peran menggunakan alat dan bahan yang sudah disediakan, mencampur susu dan sereal dan berimajinasi layaknya seorang koki.

Anak-anak bermain peran koki seolah-olah sedang berada di “restoranku”, koki menyiapkan makanan yang sudah dipesan, sementara anak kelompok lain duduk dan menunggu pesanan yang sedang dibuat oleh sang koki. Kegiatan bermain peran tersebut dilakukan bergantian secara berkelompok.

Selanjutnya, guru meminta anak untuk merapihkan alat-alat yang telah digunakan kemudian guru dan anak berdiskusi kegiatan yang telah dilakukan pada hari ini. Kemudian anak mendengarkan pesan-pesan moral yang disampaikan oleh guru dilanjutkan dengan menginformasikan kegiatan esok hari, kemudian berdoa setelah kegiatan, salam dan pulang.

Pada pertemuan II siklus II ini, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik, tingkat rasa percaya diri anak-anak sudah lebih meningkat. Pada pertemuan siklus II ini, kegiatan pembelajaran berjalan dengan baik. Anak-anak sudah lebih percaya diri.

4.4.5.4 Observasi Siklus II

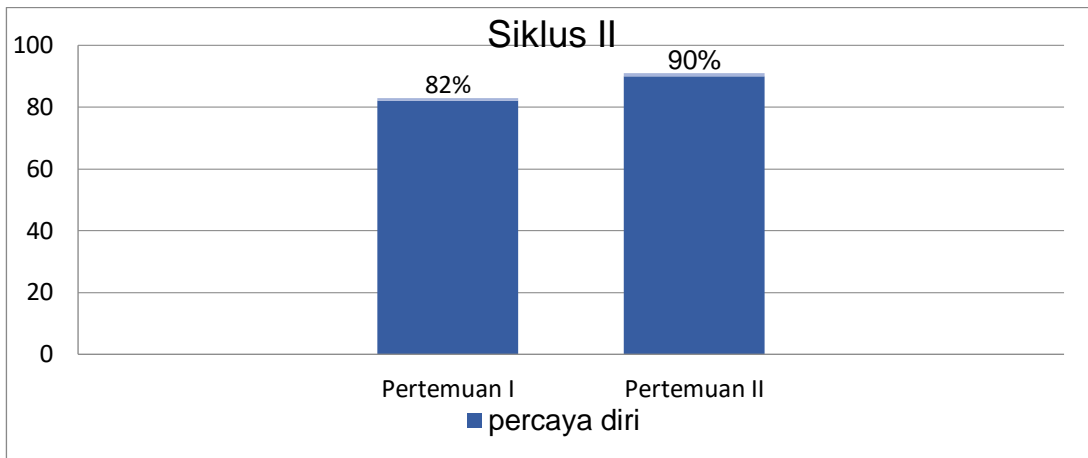
Pengamatan dilakukan oleh peneliti menggunakan panduan instrument observasi checklist untuk mengetahui rasa percaya diri anak melalui kegiatan bermain peran. Hasil observasi pada siklus II menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak mengalami peningkatan yang baik. Hal ini terlihat dari tingkat keberanian anak ketika ditunjuk untuk ke depan kelas, anak tidak lagi malu-malu, anak sudah bisa melakukan percakapan dengan teman sebayanya, anak terlihat lebih bersemangat, aktif dan berani saat bermain peran. Berdasarkan hasil *check list* dari pelaksanaan siklus II apabila dibandingkan dengan siklus I telah

mengalami peningkatan yang cukup signifikan dan telah mencapai indikator keberhasilan.

4.1.3.4 Refleksi Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis terhadap proses pembelajaran pada siklus II sudah berjalan dengan baik dan memenuhi target yang ditentukan. Dari data-data hasil penelitian tentang meningkatkan rasa percaya diri, peneliti merefleksi hasil tindakan pada siklus II. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian indikator. Selama proses pembelajaran pada siklus II dapat direfleksi sebagai berikut:

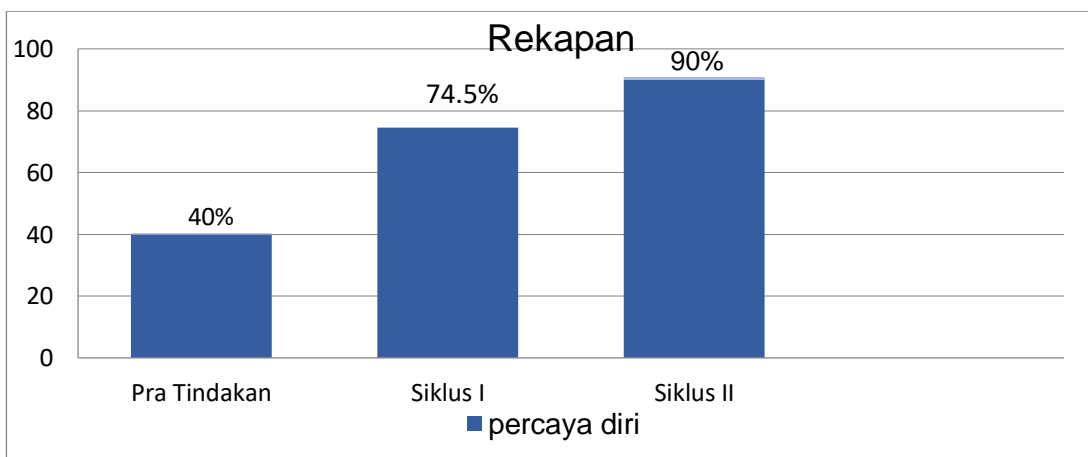
- a. Rasa percaya diri anak sudah meningkat dan masuk dalam kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik.
- b. Dengan bermain peran secara berkelompok rasa percaya diri anak meningkat karena dalam hal ini memberikan kesempatan untuk anak berlatih komunikasi, kerja sama dan bernegosiasi jadi anak dapat menjadi karakter yang lebih percaya diri, ekspresif dan lebih berani dari pada sebelumnya. Berikut ini adalah rekapitulasi hasil nilai anak Siklus II pertemuan I dan II :



Gambar 4.1.3.4 Grafik Rekapitulasi nilai siklus II

No	Siklus	Rata-rata keberhasilan anak	Kriteria
1	Pertemuan I	82%	BSB
	Pertemuan II	90%	BSB

Tabel 4.1.3.4 Rekapitulasi nilai siklus II



Gambar 4.1.3.4 Grafik Rekapitulasi pra tindakan, siklus I dan siklus II

4.2 Pembahasan

Percaya diri adalah keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya, sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendaknya sendiri. Rasa percaya diri anak sangat dipengaruhi bagaimana orang tua ataupun pendidik dalam menumbuhkan rasa tersebut. Ketika anak dari kecil sudah dibiasakan untuk tampil, tidak banyak larangan, motivasi, dan banyak kesempatan, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang tinggi, tetapi sebaliknya ketika anak tidak diberikan kesempatan, selalu banyak larangan, dan kurang motivasi, maka anak akan tumbuh dengan rasa percaya diri yang kurang, sosialisai dengan orang lain pun sedikit sulit.

Bermain peran merupakan suatu kegiatan yang berfokus pada permainan peran seseorang ataupun sebuah profesi yang di dalamnya kita bertindak atau berpura-pura menjadi peran atau profesi yang kita dapatkan sehingga menimbulkan khayalan atau *fantasy* agar dapat memberikan *experience* atau pengalaman dalam mencoba hal hal baru bagi anak usia dini yang gemar bermain secara berkelompok.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas dengan 2 siklus. Berdasarkan observasi pada pra tindakan, rasa percaya diri anak di TK Ypk St Theresia Kota Sorong bisa dikatakan sedang, karena terlihat hanya beberapa anak saja yang berani tampil dan mau ke depan kelas ketika diminta oleh guru. Pada proses penelitian berlangsung peneliti menggunakan metode bermain peran dengan harapan metode pembelajaran ini dapat membantu untuk meningkatkan rasa percaya diri anak 5-6 tahun di TK Ypk St Theresia Kota Sorong.

Pada Siklus I diperoleh hasil observasi bahwa rasa percaya diri anak telah mengalami peningkatan namun belum optimal. Beberapa anak masih malu-malu dan belum berani untuk tampil di depan sehingga memerlukan bimbingan dan arahan oleh guru.

Kendala pada Siklus dapat diatasi pada Siklus II. Anak sangat senang bermain peran secara berkelompok, sehingga anak bisa sering berkomunikasi dengan temannya dan tidak malu lagi serta, anak tertarik dengan skenario serta tokoh yang diperankan. Rasa percaya diri anak menunjukkan peningkatan, hal ini dapat dilihat dari peningkatan secara bertahap yaitu rata-rata perolehan persentase pada pra tindakan 40%, dan meningkat pada siklus I pertemuan pertama 68%, meningkat lagi pada siklus I pertemuan kedua menjadi 74,5%. Kemampuan rasa percaya diri meningkat kembali pada siklus II pertemuan pertama menjadi 82%, kemudian meningkat lagi pada pertemuan kedua menjadi 90% sehingga mencapai target keberhasilan yang diinginkan oleh peneliti.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada anak usia 5-6 tahun kelompok B3 di TK Ypk St Theresia Kota Sorong menunjukkan bahwa rasa percaya diri anak dapat meningkat dengan menggunakan kegiatan bermain peran. Dengan hal tersebut, peneliti ini menunjukkan bahwa hasil penelitian mendukung peneliti yang terdahulu yang dilakukan oleh Rofianah (2013), Desi Retno Sari (2013) dan Novi Susanti (2012) yang membuktikan bahwa rasa percaya diri anak dapat terwujud dengan melakukan kegiatan bermain peran pada pembelajaran.

Selain itu juga, dalam penelitian ini menunjukkan bahwa metode bermain peran yang dilakukan tidak lepas dari kerja sama baik dengan guru untuk

mencapai indikator pada perkembangan anak, dapat dilihat dari hasil pra siklus, siklus I dan siklus II bahwa bermain peran bisa meningkatkan percaya diri anak usia dini dengan cara meningkatkan minat anak terhadap materi pembelajaran yang diajarkan dapat menanamkan semangat anak dalam memecahkan masalah ketika memerankan scenario peran yang dibuat.

BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, diperoleh kesimpulan yaitu terdapat pengaruh positif dari kegiatan bermain peran untuk meningkatkan rasa percaya diri anak, hal tersebut terbukti dari hasil pra tindakan yaitu 40% siklus I 74,5%, dan siklus II 90%.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dan kesimpulan diatas maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut

1. Bagi Guru, dapat menerapkan kegiatan bermain peran dengan tema-tema tiap minggu sebagai salah satu kegiatan yang dapat meningkatkan rasa percaya diri anak.
2. Bagi Pihak sekolah, diharapkan adanya kerjasama yang baik dengan mendukung upaya guru dalam pembelajaran menggunakan kegiatan bermain peran dengan menyediakan fasilitas-fasilitas yang dibutuhkan guru.
3. Bagi Orangtua, pola asuh yang sangat penting untuk menumbuhkan rasa percaya diri anak saat dirumah, karena pada dasarnya anak lebih merasa dekat dengan kedua orangtuanya dirumah. Luangkan waktu berinteraksi dengan anak agar anak merasa nyaman, dengan adanya keharmonisan dalam keluarga, anak tidak akan merasa canggung dan pesimis.
4. Bagi Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi untuk melakukan penelitian lanjutan tentang metode bermain peran untuk meningkatkan aspek bahasa pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

- Andayani, B. & Afiatin, T. (1996). *Konsep Diri, Harga Diri, dan Kepercayaan Diri. Jurnal Psikologi*. 23-30.
- Abubakar, Sitti Rahmaniar dan Dewi Widiastuti Sinta. (2018). “Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Melalui Kegiatan Mendongeng Di TK Sangia Jampaka Kecamatan Mawasangka. *Jurnal Smart PAUD*, Volume 1, Nomor 2.
- Alfani. 2020. *Pengaruh Media Augmented Reality (AR) Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Vocal Pada Anak Usia Dini*. *Jurnal Islamic Early Childhood Education*, Volume. 1, Nomor. 1
- Ahmad Susanto. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Ahmad Susanto. 2018. *Pendidikan Anak Usia Dini (konsep dan teori)*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Aqib, Zainal, 2009, *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: CV. Yrama Widya.
2011. *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Guru SD, SLB dan TK*. Bandung: CV. Yrama Widya.
- Depdiknas .2003. *Undang-undang RI No.20 tahun 2003.tentang sistem pendidikan nasional*
- Djamarah & Zain (2006), *Strategi belajar mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dimiyanti, J. (2014) *Metode Penelitian Pendidikan & Aplikasinya Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: kencana
- Edi elisa “*Rasa percaya diri anak usia dini*” Diakses dari <https://educhannel.id/> Pada tanggal 27 Januari 2024
- Elyana Maulidah, Julianto. 2016. *Pengaruh Media Smart Fun Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A*. *Jurnal PAUD Teratai*, Volume 05 Nomor 02 Tahun 2016, 12-16

- Ernasari. 2020. Skripsi: *Efektivitas Metode Bernanyi Terhadap Kemampuan Mengenal Huruf Anak Kelompok A PAUD Satria Jaya Desa Balad Kecamatan Dukupuntang Kabupaten Cirebon.*
- Etianingsih . 2016. Skripsi. *Peningkatan Kemampuan Anak Kelompok A Dalam Mengenal Huruf Melalui Permainan Kartu Huruf Di Tk Dharma Wanita Tegal Gede Kecamatan Sumber Sari Kabupaten Jember Tahun Pelajaran 2015/2016.*
- Fatimah, Enung. (2010). *Psikologi Perkembangan (Perkembangan Peserta Didik).* Bandung: CV. Pustaka Setia
- Ghufron, M. N & Risnawita, R. (2010). *Teori-Teori psikologi.* Ar-ruzz Media.
- Husnan, Azhari. (2015). *Hubungan antara Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal pada Siswi yang Tinggal di Asrama.* Jurnal @Trisula LP2M Undar,. Edisi 1, Volume 1, 2015, Hal 87-105, ISSN. 2442-3238
- Hughes, Fergus P, (2010). *Children, Play and Devlopment,* New York: Sage.
- H. Oktina, dkk. 2015. *Permainan Kartu Untuk Meningkatkan Kemampuan Lambang Bilangan Dan Huruf Anak.* Jurnal Pendidikan Anak, Vol .1, No. 5
- Ika, Ledhyane. 2013. *Uji Hipotesis.* Jurnal Statistik Dept. Fisheries And Marine Resource Menegement University of Brawijaya
- Kurnia, Cahya. 2015. *Pengujian Homogenitas Varians Data.* Jurnal Homogenitas Varians Data By Dr. Zulkifly Matondang
- Kumala Dewi. (2013). *Meningkatkan Kepercayaan Diri Pada Anak.* Diakses dari www.edukasi.kompasiana.com pada tanggal 19 januari 2024 jam 20.00 WIB.
- Lauster, P. (2012). *Tes kepribadian. terjemahan D. H. Gulo.* Bumi Aksara
- Masna. 2016. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Pengenalan Huruf Melalui Media Kartu Huruf Pada Kelompok B KB Anggrek Muara Badak Tahun Ajaran 2015/2016.* Jurnal . fkip-uwgm Vol.1 No.1 (2016)
- M. Nur Ghufron dan Rini Risnawati S. (2010). *Teori-teori Psikologi.* Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.

- Made A A (2017) dalam PENERAPAN BERMAIN UNTUK MEMBANGUN RASA PERCAYA DIRI ANAK USIA DINI pada tanggal 15 Januari 2024 jam 21.30 WIB.
- Mursid. 2016. *Pengembangan Pembelajaran Paud*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Niffa A Y, Hibana, dan Siti Z. 2020. *Pembelajaran Calistung : Peningkatan Perkembangan Kognitif Pada Kelompok B Di TK Angkasa Tasikmalaya*. Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini. JGA, Vol 5 (1)
- Novi Mulyani. 2017 .*Pengembangan Seni Anak Usia Dini*. bandung: PT. Rosdakarya
- Pardjono, dkk. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian UNY.
- Rahayu, Aprianti Yofita. (2013). *Anak Usia TK: Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. Jakarta: PT Indeks
- Siti Farida. 2015. *Meningkatkan Kemampuan Kognitif Dalam Mengenal Huruf Vokal Dan Konsonan Melalui Adobe Flash Pada Anak Kelompok B Di TK Dharma Wanita Betet Kecamatan Pesantren Kota Kediri*.
- Sutrisna (2009) dalam www.myshandy.multiply.com pada tanggal 20 januari 2024 jam 21.30 WIB.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono dan Supardi. (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Suwarsih Madya. (2007). *Panduan Penelitian Tindakan*. Yogyakarta : Lemlit IKIP UNY.
- Sugiyono. 2019. *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D Dan Penelitian Pendidikan)*. Bandung: PT. Alfabeta
- Sugiyono. 2020. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: PT. Alfabeta
- UU RI Nomor 23 Tahun 2002, *Tentang Perlindungan anak*. Jakarta.
- Wildayanti Rahim, Nurlailah. 2020. *Peningkatan Kemampuan Mengenal Huruf Pada Anak Usia Dini Kelompok B KB Puncak Mewatang Kecamatan Bungin Kabupaten Enrekang*. Jurnal Pembelajaran Dan Pendidikan Anak Usia Dini Al-Atfal, Vol 3 No 1

Wina Sanjaya. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Kencana

Yuliani Nurani, 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT Indeks.

LAMPIRAN

Lampiran 1

INDIKATOR KEBERHASILAN KATEGORI OBSERVASI DAN KRITERIA PENILAIAN

Indikator	Interval penilaian	Kategori	Skor
Anak berani tampil sendiri	Tindakan belum muncul tampil sendiri	Belum Berkembang (BB)	1
	Tindakan masih dengan bantuan teman guru	Mulai Berkembang(MB)	2
	Sudah mulai tapi masih bantuan guru	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
	Sudah berani sendiri tanpa teman atau guru	Berkembang sangat Baik (BSB)	4
Berani tampil di depan kelas	Belum berani sendiri untuk maju kedepan	Belum Berkembang (BB)	1
	Masih ragu/ takut	Mulai Berkembang(MB)	2
	Sudah mulai tapi masih bantuan guru	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
	Sudah berani sendiri tanpa guru	Berkembang sangat Baik (BSB)	4
Anak berani tampil bermain peran	Masih di temani sama temannya	Belum Berkembang (BB)	1
	Sudah mulai tapi masih ragu-ragu	Mulai Berkembang(MB)	2
	Sudah mulai berkembang tapi masih bantuan guru	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
	Sudah berani sendiri tanpa bantuan guru	Berkembang sangat Baik (BSB)	4
Melakukan percakapan dengan teman	Anak masih ragu-ragu	Belum Berkembang (BB)	1
	Masih butuh arah/diajarkan oleh guru	Mulai Berkembang(MB)	2
	Sudah mulai tapi masih perlu bantuan guru	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
	Sudah berani sendiri tanpa bimbingan guru	Berkembang sangat Baik (BSB)	4
Berekspresi dalam bermain peran	Anak masih ragu-ragu	Belum Berkembang (BB)	1
	Tindakan masih arahan guru	Mulai Berkembang(MB)	2
	Sudah mulai tapi masih perlu bantuan guru	Berkembang sesuai harapan (BSH)	3
	Sudah berani sendiri tanpa guru	Berkembang sangat Baik (BSB)	4

Lampiran 2

HASIL OBSERVASI PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS I

PERTEMUAN I

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Zheryn	75	BSH
2	Ibo	75	BSH
3	Frans	60	MB
4	Fidelia	80	BSB
5	Sofar	65	MB
6	Ago	60	MB
7	Tristan	75	BSH
8	Michelle	80	BSB
9	Julio	55	BB
10	James	55	BB
Jumlah			680
Rata-rata			68%

Lampiran 3

HASIL OBSERVASI PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Zheryn	80	BSB
2	Ibo	75	BSH
3	Frans	70	BSH
4	Fidelia	85	BSB
5	Sofar	75	BSH
6	Ago	70	BSH
7	Tristan	80	BSB
8	Michelle	85	BSB
9	Julio	60	MB
10	James	65	MB
Jumlah			745
Rata-rata			74,5%

Lampiran 4

HASIL OBSERVASI RASA PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS II

PERTEMUAN I

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Zheryn	95	BSB
2	Ibo	85	BSB
3	Frans	80	BSB
4	Fidelia	85	BSB
5	Sofar	80	BSB
6	Ago	75	BSH
7	Tristan	90	BSB
8	Michelle	90	BSB
9	Julio	65	MB
10	James	75	BSH
Jumlah			820
Rata-rata			82%

Lampiran 5

HASIL OBSERVASI RASA PERCAYA DIRI ANAK PADA SIKLUS II

PERTEMUAN II

NO	NAMA	SKOR	KRITERIA
1	Zheryn	100	BSB
2	Ibo	90	BSB
3	Frans	85	BSB
4	Fidelia	95	BSB
5	Sofar	90	BSB
6	Ago	85	BSB
7	Tristan	95	BSB
8	Michelle	100	BSB
9	Julio	75	MB
10	James	85	BSB
Jumlah			900
Rata-rata			90%

Lampiran 6

HASIL PENELITIAN SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	Nama	INDIKATOR																				Jumlah skor
		Anak berani tampil sendiri				Berani tampil didepan kelas				Anak berani bermain peran				Melakukan percakapan dengan teman sebayanya				Berekpresi dalam bermain peran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Zheryn			√				√			√					√					√	15
2	Ibo			√				√				√				√					√	15
3	Frans	√						√			√					√					√	12
4	Fidelia			√				√				√					√				√	16
5	Sofar		√					√				√			√						√	13
6	Ago	√						√				√				√				√		12
7	Tristan			√				√				√				√					√	15
8	Michelle				√			√					√		√						√	16
9	Julio		√				√				√					√				√		11
10	James	√					√					√			√						√	11

Lampiran 7

HASIL PENELITIAN SIKLUS I PERTEMUAN II

NO	Nama	INDIKATOR																				Jumlah skor
		Anak berani tampil sendiri				Berani tampil didepan kelas				Anak berani bermain peran				Melakukan percakapan dengan teman sebayanya				Berekpresi dalam bermain peran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Zheryn			√				√				√				√					√	16
2	Ibo			√				√				√				√					√	15
3	Frans		√					√				√				√					√	14
4	Fidelia			√				√				√					√				√	17
5	Sofar			√				√				√				√					√	15
6	Ago		√					√				√				√					√	14
7	Tristan			√				√					√			√					√	16
8	Michelle				√			√					√			√					√	17
9	Julio			√			√				√					√			√			12
10	James		√				√					√				√					√	13

Lampiran 8

KEMAMPUAN RASA PERCAYA DIRI ANAK SIKLUS I

Skor kemampuan rasa percaya diri anak			
No	Nama anak	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Zyeryn	15	16
2	Ibo	15	15
3	Frans	12	14
4	Fidelia	16	17
5	Sofar	13	15
6	Ago	12	14
7	Tristan	15	16
8	Michelle	16	17
9	Julio	11	12
10	James	11	13

Lampiran 9

HASIL PENELITIAN SIKLUS II PERTEMUAN I

NO	Nama	INDIKATOR																				Jumlah skor
		Anak berani tampil sendiri				Berani tampil didepan kelas				Anak berani bermain peran				Melakukan percakapan dengan teman sebayanya				Berekpresi dalam bermain peran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Zheryn				√				√				√			√					√	19
2	Ibo			√				√					√			√					√	17
3	Frans			√				√					√			√					√	16
4	Fidelia			√				√				√				√					√	17
5	Sofar			√					√			√				√					√	16
6	Ago			√				√				√				√					√	15
7	Tristan			√					√				√				√				√	18
8	Michelle				√				√				√			√					√	18
9	Julio			√			√					√				√			√			13
10	James			√				√				√				√					√	15

Lampiran 10

HASIL PENELITIAN SIKLUS II PERTEMUAN II

NO	Nama	INDIKATOR																				Jumlah skor
		Anak berani tampil sendiri				Berani tampil didepan kelas				Anak berani bermain peran				Melakukan percakapan dengan teman sebayanya				Berekpresi dalam bermain peran				
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Zheryn				√				√				√				√				√	20
2	Ibo			√					√				√				√				√	18
3	Frans			√					√				√			√					√	17
4	Fidelia				√				√			√					√				√	19
5	Sofar			√					√				√				√				√	18
6	Ago				√			√					√			√					√	17
7	Tristan				√				√				√				√				√	19
8	Michelle				√				√				√				√				√	20
9	Julio			√				√				√				√				√		13
10	James			√					√			√					√				√	17

Lampiran 11

KEMAMPUAN RASA PERCAYA DIRI ANAK SIKLUS II

Skor kemampuan rasa percaya diri anak			
No	Nama anak	Pertemuan I	Pertemuan II
1	Zyeryn	19	20
2	Ibo	17	18
3	Frans	16	17
4	Fidelia	17	19
5	Sofar	16	18
6	Ago	15	17
7	Tristan	18	19
8	Michelle	18	20
9	Julio	13	13
10	James	15	17

Lampiran 12

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK YPK ST THREERSIA

Semester /Bulan/Minggu	: II/Juni
Hari, tanggal	: Jumat, 2 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	: Profesi/Pedagang sate
Kompetensi Dasar (Kd)	: 1.1-1.2-2.2-2.5-3.3-4.3-3.9-4.9-3.11-4.11-3.22-4.22
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri nikmat Tuhan - Membuat sate dari roti dan keju - Cerita pengalaman anak - Menghitung jumlah tusuk sate - Menulis dan membaca kata “sate” serta menyebutkan huruf dalam kata “sate” -[Tertarik pada aktivitas motorik - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Cuci tangan sebelum dan sesudah makan - Tanggungjawab merapihkan alat-alat yang telah digunakan
Alat dan Bahan	: - Tusuk sate - Pisau plastik - Telenan - Roti - Keju

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Doa pembuka, salam, presensi
2. Guru mengabsen anak dengan nyanyian good morning

3. Anak menyimak penjelasan guru tentang tema, sub tema, dan tujuan pembelajaran hari ini
4. Menyanyikan lagu “sate”
5. Guru menjelaskan tentang aturan main

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan alat dan bahan
2. Tanya jawab tentang sate (bentuk dan cara membuat)
3. Menghitung jumlah tusukan sate
4. Praktek membuat sate dari roti dan keju
5. Bermain peran pedagang sate

C. PENUTUP

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Anak mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan hari ini
3. Meniru suara pedagang sate
4. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan
5. Pesan-pesan
6. Menginformasikan kegiatan esok hari
7. Doa Penutup

Penilaian:

1. Lembar Observasi cek list



Sorong, 2 Juni 2023

.....
Guru Kelompok B



Elvira E Wawin

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

TAMAN KANAK-KANAK YPK ST THRERSIA

Semester /Bulan/Minggu	: II/Juni
Hari, tanggal	: Sabtu, 10 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	: Profesi/Koki
Kompetensi Dasar (Kd)	: 1.2-2.5-2.7-2.10-3.3-3.5-3.9-3.10-3.12-2.4
Materi Kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Mengucapkan salam sebelum dan sesudah belajar - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Menyelesaikan tugas secara tanggungjawab sampai tuntas saat kegiatan inti
Alat dan Bahan	: - Topi koki - Apron - Sarung tangan - Gelas plastik - Sendok besar dan kecil - Sereal - Susu

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Doa pembuka
- 2.. Menyanyikan lagu ‘koki’
3. Mengamati gambar profesi
4. Berdiskusi tentang profesi “koki”
- 5.Guru menjelaskan aturan main

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan alat dan bahan
2. Tanya jawab tentang alat yang digunakan koki
3. Meniru tulisan “koki”
4. Bermain peran koki di “restoranku”

C. PENUTUP

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan
3. Pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa Penutup

Penilaian:

1. Lembar Observasi



Sorong, 10 juni 2023

.....
Guru Kelompok B



Elvira E Wawin

Lampiran 13

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK YPK ST THRERSIA

Semester /Bulan/Minggu	: II/Juni
Hari, tanggal	: Senin, 19 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	: Profesi/Pedagang sate
Kompetensi Dasar (Kd)	: 1.1-1.2-2.2-2.5-3.3-4.3-3.9-4.9-3.11-4.11-3.22-4.22
Materi Kegiatan	: - Mensyukuri nikmat Tuhan - Membuat sate dari roti dan keju - Cerita pengalaman anak - Menghitung jumlah tusuk sate - Menulis dan membaca kata “sate” serta menyebutkan huruf dalam kata “sate” - Tertarik pada aktivitas motorik - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Cuci tangan sebelum dan sesudah makan - Tanggungjawab merapihkan alat-alat yang telah digunakan
Alat dan Bahan	: - Tusuk sate - Pisau plastik - Telenan - Roti - Keju

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Doa pembuka, salam, presensi
2. Menyanyikan lagu “sate”

3. Guru menjelaskan kegiatan hari ini
5. Guru menjelaskan tentang aturan main

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan alat dan bahan yang akan digunakan
2. Tanya jawab tentang sate
3. Menghitung jumlah tusukan sate sampai 10
4. Praktek membuat sate dari roti dan keju
5. Bermain peran pedagang sate

C. PENUTUP

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Anak mengungkapkan perasaan setelah melakukan kegiatan hari ini
3. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan
3. Pesan-pesan
4. Menginformasikan kegiatan esok hari
5. Doa Penutup

Penilaian:

1. Lembar Observasi cek list



Sorong, 19 Juni 2023

.....
Guru Kelompok B



Elvira E Wawin

Lampiran 15

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH) TAMAN KANAK-KANAK YPK ST THREERSIA

Semester /Bulan/Minggu	: II/Juni
Hari, tanggal	: Selasa, 26 Juni 2023
Kelompok	: B (Usia 5-6 tahun)
Tema / Sub Tema	: Profesi/Koki
Kompetensi Dasar (Kd)	: 1.2-2.5-2.7-2.10-3.3-3.5-3.9-3.10-3.12-2.4
Materi Kegiatan	: - Bersyukur atas nikmat Tuhan - Mengucap salam sebelum dan sesudah belajar - Berdoa sebelum dan sesudah belajar - Berdoa sebelum dan sesudah makan - Menyelesaikan tugas secara tanggungjawab sampai tuntas saat kegiatan inti
Alat dan Bahan	: - Topi koki - Apron - Sarung tangan - Gelas plastik - Sendok besar dan kecil - Sereal - Susu

A. KEGIATAN PEMBUKA

1. Doa pembuka, salam, presensi
- 2..Tepuk semangat
3. Berdiskusi tentang profesi “koki”
4. Gur menjelaskan aturan main

B. KEGIATAN INTI

1. Mengenalkan alat dan bahan

2. Memakai topi, apron dan sarung tangan sendiri
3. Mengeja tulisan “koki”
4. Bermain peran koki di “restoranku”

C. PENUTUP

1. Merapihkan alat-alat yang telah digunakan
2. Berdiskusi kegiatan yang sudah dilakukan
3. Pesan-pesan

Menginformasikan kegiatan esok hari

4. Doa Penutup

Penilaian:

1. Lembar Observasi



Sorong, 26 Juni 2023

.....
Guru Kelompok B



Elvira E Wawin

Lampiran 16



Guru menjelaskan aturan bermain peran

Lampiran 17



Membuat “sate” dari roti dan keju

Lampiran 18



Bermain peran Pedagang sate

Lampiran 19



Bermain peran Koki

Lampiran 20



Mencuci tangan sebelum makan



Berdoa sebelum makan

Lampiran 21



Upacara Bendera



Ibadah

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Ferenika Tesalonika Lasut
Tempat, Tgl.. Lahir : Manado, 15 Januari 2000
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Kristen
Alamat : Jl. Handayani blok e
No. Telepon : 082398888788

RIWAYAT PENDIDIKAN

2003 – 2004 : TK Gmim Hosana Pineleng
2005 – 2011 : SD Inpres Lowu
2012 – 2014 : SMP N 1 Sausapor
2015 – 2017 : SMA N 1 Sausapor
2019 – sekarang : Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong